

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat adalah sediaan farmasi yang digunakan untuk menangani berbagai jenis penyakit serta sebagian obat dapat disimpan di rumah (Hassan, 2022). Obat termasuk bahan dalam produk biologis yang digunakan untuk memengaruhi dan menyelidiki fungsi fisiologis serta kondisi patologis dengan tujuan pencegahan, diagnosis, pengobatan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi bagi manusia (Permenkes RI, 2016). Bahan-bahan obat terdapat kandungan yang bersifat fisika, kimia, dan mekanisme kerja yang berbeda. Karakteristik bahan obat dipengaruhi oleh suhu dan kontaminasi yang dapat menurunkan efektivitas.

Obat wajib memenuhi standar mutu, hal penting dalam mutu obat dapat menjamin dalam keberhasilan terapi dengan obat, yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam terapi agar obat yang diserahkan untuk pasien terjamin, efektif, dan diterima dengan baik (Nibras Filianto, 2022). Tidak selamanya obat aman digunakan, terkadang obat dapat menyebabkan bahaya bagi tubuh dikarenakan dosis dari suatu obat dapat menghasilkan pengaruh pada gejala yang sedang dialaminya. Obat memiliki kegunaan yang sangat penting, namun memiliki pengaruh atau efek samping sehingga membahayakan kesehatan jika tidak sesuai dengan cara pemakaian yang tertera. Obat harus dikonsumsi sesuai dengan aturan pakai sehingga menguntungkan dalam penyembuhan suatu penyakit (Huda, 2022).

DAGUSIBU adalah jargon dari aksi Gerakan Keluarga Sadar Obat. DAGUSIBU ialah akronim “DApatkan, GUnakan, SImpan, dan BUang”. Konsep ini adalah prinsip dasar dalam pengobatan yang dilakukan pasien dengan pertimbangan rasional (Nibras Filianto, 2022). Program DAGUSIBU menguraikan tentang proses mengelola obat dengan benar mulai dari pengadaan hingga tidak dipergunakan kemudian dimusnahkan (Putra Pratama *et al.*, 2023). Proses mengelola obat terdiri dari mendapatkan, menyimpan, dan membuang obat harus diperhatikan dikarenakan jika keliru akan berdampak buruk bagi individu dan lingkungan. Lingkungan yang tercemar akibat membuang obat secara sembarangan dapat mengakibatkan ekosistem terganggu kemudian menyebabkan kerugian masyarakat (Hamzah & Rafsanjani, 2022).

Program DAGUSIBU secara tidak langsung berperan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat serta mengurangi risiko terjadinya penyakit komplikasi yang disebabkan oleh pengobatan yang tidak rasional. Kurangnya pengetahuan tentang cara penggunaan obat yang tepat dapat menimbulkan berbagai masalah.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya, wilayah dengan cakupan PHBS terendah yaitu Puskesmas Kahuripan dengan capaian sebesar 3.083 rumah tangga. PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan segala tindakan kesehatan yang dilakukan berdasarkan kesadaran individu, sehingga keluarga beserta seluruh anggotanya dapat mandiri dalam menjaga kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan

masyarakat. Maka perlu diadakan edukasi untuk masyarakat seperti dilakukannya sosialisasi mengenai DAGUSIBU obat supaya masyarakat memaksimalkan cara pengelolaan obat dengan benar dan masyarakat dapat terbebas dari penyakit (Suryaningsih, 2022).

Dari pembahasan tersebut, diperlukan sebuah penelitian guna mengukur tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat pada posyandu di Puskesmas Kahuripan. Penelitian ini dilakukan pada ibu rumah tangga dikarenakan belum ada penelitian yang dilakukan pada posyandu di Puskesmas Kahuripan serta tindakan nyata untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat dan meraih tingkat kesehatan yang terbaik sebagai wujud komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini yakni “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang DAGUSIBU obat pada posyandu di Puskesmas Kahuripan?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang DAGUSIBU obat pada Posyandu di Puskesmas Kahuripan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan serta menjadi sarana pembelajaran bagi penulis supaya lebih mengetahui DAGUSIBU obat di kalangan ibu rumah tangga.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bacaan dan sumber informasi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya Jurusan Farmasi tentang DAGUSIBU Obat.

3. Bagi Ibu Rumah Tangga

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman atau kesadaran ibu rumah tangga tentang DAGUSIBU obat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Nibras Filianto, 2022)	Gambaran Pengetahuan Masyarakat DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan dan Buang) Obat Di Lingkup Guru Pengajar Kabupaten Jember	Tingkat Metode penelitian Tentang	1. Waktu penelitian 2. Tempat penelitian

(Huda, 2022)	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU Obat Antibiotik Di Desa Kemulan RT 02 RW 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang	Metode penelitian	1. Waktu penelitian 2. Tempat penelitian
(Sugiarti, 2024)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat di RT 15 Kelurahan Solok Sipin Jambi	Metode Penelitian	1. Waktu penelitian 2. Tempat penelitian
